



**UNIVERSITAS
NASIONAL**
PIONIR PERUBAHAN

Teori Pembangunan dan Stratifikasi Global

Sub Materi: Pembangunan dan Modernisasi

Dosen Pengampu: Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

Ichmi Yani Arinda R., M.Sosio



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Sosiologi

Pembangunan (Moderniasasi)



**UNIVERSITAS
NASIONAL**
PIONIR PERUBAHAN

Pembangunan mengandung tiga makna:

- . Makna paling umum sama dengan seluruh jenis perubahan sosial progresif apabila masyarakat bergerak maju menurut skala kemajuan yang diakui.
- . Makna kedua yakni “modernitas”, yang berarti transformasi sosial, politik, ekonomi, kultural dan mental yang terjadi di Barat sejak abad ke-16 dan mencapai puncaknya di abad ke-19 dan 20. Modernitas meliputi proses industrialisasi, urbanisasi, rasionalisasi, birokratisasi, demokratisasi, pengaruh kapitalisme, perkembangan individualisme dan motivasi untuk berprestasi, meningkatnya pengaruh akal dan sains, dsb.
- . Makna paling khusus mengacu pada masyarakat terbelakang atau tertinggal dan melukiskan upaya mereka untuk mengejar ketertinggalan dari masyarakat paling maju yang hidup berdampingan dengan mereka pada periode historis yang sama dengan masyarakat global.

Konsep Pembangunan



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

Definisi historis; pembangunan sama dengan Westernisasi atau Amerikanisasi. Pembangunan dilihat sebagai gerakan menuju ciri-ciri masyarakat yang dijadikan model.

Definisi relatif; pembangunan berarti upaya yang bertujuan untuk menyamai standar/pusat modernitas yang dianggap modern baik oleh rakyat banyak maupun oleh elite penguasa.

Definisi analisis; dari aspek struktural, melukiskan pembangunan sebagai transisi multidimensional yang meliputi enam bidang: di bidang *ekonomi* berarti, 1) mengakarnya teknologi dalam ilmu pengetahuan, 2) bergerak dari pertanian subsistensi ke pertanian komersial, 3) penggantian tenaga binatang dan manusia oleh energi benda mati dan produksi mesin, 4) berkembangnya bentuk pemukiman urban dan konsentrasi tenaga kerja di tempat tertentu. Di bidang *politik*, ditandai oleh transisi dari kekuasaan suku ke sistem hak pilih, perwakilan, partai politik dan kekuasaan demokratis. Di bidang *pendidikan* meliputi penurunan angka buta huruf dan peningkatan perhatian pada pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan. Di bidang *agama* ditandai oleh sekularisasi. Di bidang *kehidupan keluarga* ditandai oleh berkurangnya peran ikatan kekeluargaan dan makin besarnya spesialisasi fungsional keluarga. Di bidang *stratifikasi* pembangunan berarti penekanan pada mobilitas dan prestasi individual ketimbang pada status yang diwarisi.



Dari perspektif psikologis, pandangan analisis melukiskan tipe kepribadian khusus yang diduga menjadi ciri masyarakat modern: 1) bebas dari kekuasaan tradisional, antidogmatis dalam berpikir; 2) memperhatikan masalah publik; 3) terbuka terhadap pengalaman baru; 4) yakin terhadap sains dan nalar; 5) berencana, tanggap berorientasi ke masa depan, mampu menunda kepuasan; 6) aspirasi tinggi: berpendidikan, berbudaya dan profesional (Inkeles, 1976; Inkeles&Smith, 1974)

Secara singkat, pembangunan meliputi kemampuan yang makin besar untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan masa mendatang; luasnya bidang perhatian dan berkembangnya potensi empati terhadap situasi dan terhadap orang lain; berkembangnya apresiasi kemajuan diri, mobilitas; dan meningkatnya penekanan perhatian pada masa kini sebagai dimensi waktu yang bermakna dari kehidupan manusia

Kritik Terhadap Pembangunan

- . Gerakan sosial spontan (dari bawah) dan munculnya pemimpin karismatis dianggap sebagai agen modernisasi utama.
- . Pembangunan lebih mencerminkan aspirasi spontan rakyat yang dikobarkan oleh efek demonstrasi kemakmuran, kebebasan dan gaya hidup masyarakat modern Barat yang dirasakan melalui kontak pribadi atau media massa.
- . Faktor eksogen diakui pula sebagai faktor penggerak modernisasi, meliputi; keseimbangan geopolitik dunia, tersedianya dukungan ekonomi, terbukanya peluang pasar internasional dan ketahanan ideologis (misalnya; individualisme, disiplin, etos kerja, kepercayaan diri, tanggung jawab, nalar, ilmu, kemajuan, kebebasan dsb).
- . Model AS tidak selalu relevan dengan masyarakat postkomunis dan pola modernisasi Barat pada umumnya tidak selalu unggul, contohnya Macan Asia (NICs).
- . Modernisasi di berbagai bidang kehidupan sosial mempunyai tempo, ritme dan urutan berbeda, dimana proses modernisasi tidak selalu seragam.





Modernisasi tak semuanya dimungkinkan dan dapat dicapai dan tak semuanya pula tergantung pada kemauan politik semata.

Pertumbuhan ekonomi diikuti oleh syarat penting untuk “tinggal landas” meliputi nilai, sikap, makna simbolis dan kode kultural atau perhatian pada “faktor yang tak teraba atau tak dapat diperkirakan”.

Modernisasi tidak berarti antitradisional, bahwa tradisi asli mungkin saja menyimpan tema promodernisasi yang penting atau ”tradisi modernitas”.

Ketimpangan kawasan kantong modernitas menimbulkan masalah pokok mengenai strategi pembangunan dengan pendekatan “bertahap”.

Era kesuksesan modernitas di akhir abad ke-20, rupanya sudah lewat, krisis lebih menjadi pendorong kesadaran sosial ketimbang kemajuan.